

Model Missio Paulus Dalam Roma 10:13-15 Untuk Meningkatkan Pekabaran Injil Indonesia

Johan Biaf

Institut Kristen Borneo Balikpapan
drjohanbiaf@gmail.com

Abstract

Missio Paulus is unique as missio Dei, Missio Christy, and other missions. Missio Paul has a detailed systematic, making it easier for believers to understand in applying Paul's missio. This research aims to uncover the Missio Paulus model in Romans 10:3-15 so that the Missio Paulus Model can improve the Indonesian message adapted to the Indonesian context. The method used to expose Paul's model of Missio in Romans 10:13-15 is a qualitative method with a hermeneutic strategy. This strategy is used to interpret important verbs in a systematically arranged text. This study found essential elements in Paul's Systematics missio paul are; missionaries' preparation, missionary commencement, missionary activities, and missionary performance results. Paul's missio model can be transformed to increase the message of the Indonesian Gospel according to the Indonesian context. To improve the announcement of the Gospel in Indonesia's context, then the model of Missio Paulus can be an option.

Keywords: Missio, Missio Dei, Gospel Message

Abstrak

Missio Paulus memiliki keunikan sebagaimana missio Dei, Missio Christy dan missio-missio yang lain. Missio Paulus memiliki sistematika yang rinci, sehingga memudahkan pemahaman orang percaya dalam menerapkan missio Paulus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap model Missio Paulus dalam Roma 10:3-15, sehingga Model Missio Paulus dapat digunakan dalam meningkatkan pekabaran Indonesia yang disesuaikan dengan konteks Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengungkap model Missio Paulus dalam Roma 10:13-15 adalah metode kualitatif dengan strategi hermeneutik. Strategi ini digunakan untuk memaknai kata-kata kerja penting dalam teks yang disusun secara sistematik. Penelitian ini menemukan bahwa unsur-unsur penting dalam sistematika Missio paulus

yaitu; persiapan misionaris, pengutusan misionaris, kegiatan misionaris dan hasil kinerja misionaris. Model *missio* Paulus dapat ditransformasi untuk meningkatkan pekabaran Injil Indonesia sesuai konteks Indonesia. Untuk dapat meningkatkan pekabaran Injil yang konteks Indonesia, maka model *Missio* Paulus dapat menjadi pilihan

Kata Kunci: *Missio*, *Missio Dei*, Pekabaran Injil

Pendahuluan

Salah satu hak istimewa orang beriman adalah melakukan pelayanan misi. Kata "misi" berasal dari kata Latin yang artinya "mengutus".¹ *Missio* Paulus mempunyai keunikan sebagaimana *missio Dei*, *Missio Christy* dan *missio-missio* yang lain.²

Teori tentang misi Allah diawali dari dewan konferensi misi internasional di Wilingen yaitu Allah tri tunggal digambarkan sebagai pengirim pesan, pesan, dan serta pemberita.³ Sebaliknya misi Kristus yang diketahui selaku Amanat Agung sering dihubungkan sebagai penginjilan untuk mencapai dan membawa orang-orang baru untuk memiliki pengenalan kepada Tuhan Yesus Kristus.⁴ *Missio* Paulus menjadi perhatian karena *missio* Paulus unik dalam langkah-langkah untuk mencapai penjangkauan terhadap orang-orang baru kepada Tuhan Yesus Kristus.

Missio Paulus dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan misi masa kini. Misi yang dijalankan merupakan jawaban atas panggilan Allah⁵ sekaligus

1 Elisua Hulu, "Misi Allah Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, No. 1 (2020): 110-19; Yonatatan Alex Rusli, Gideon; Arifianto, "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2" 2 (2021): 299-315, [Http://Jurnalsttn.Ac.Id/Index.Php/SJT](http://Jurnalsttn.Ac.Id/Index.Php/SJT).

2 darrell Guder, "Missio Dei: Integrating Theological Formation For Apostolic Vocation," Vol. Xxxvii, 2009, 64-71; Mark Laing, "Missio Dei: Some Implications For The Church" Xxxvii, No. I (2009): 89-99; World Is And God Doing, "The Missio Dei And The Transformation Of The Church," 2001, 6-12; Thomas Schirrmacher, *Missio Dei God's Missional Nature World*, N.D.; Martin Luther Et Al., "Missio Dei : The Understanding And Mis-Understanding Of A Theological Concept In European Churches And Missiology," N.D.

3 Sarosh Koshy, *Beyond Missio Dei Contesting Mission, Rethinking Witness*, ed. Joseph Duggan (Palgrave Macmillan, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-82068-8>.

4 Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157, <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>.

5 Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah Theological Review Of Worship For The Implementation Of God ' S Mission," *Jaffray* 17, No. 1 (2019): 57-72, [Https://Doi.Org/10.25278/Jj.V17i1.312](https://Doi.Org/10.25278/Jj.V17i1.312).

sebagai bentuk jawaban Allah atas jeritan dunia. Misi merupakan salah satu wujud nyata penjangkauan Allah atas keterhilangan manusia dari kemuliaan Allah. Paulus mengungkapkan bahwa: Karena kamu adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah (1 Korintus 3:9). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam Roma 10:13-15 sebagai misio Rasul Paulus. Misio Paulus memiliki keunikan dalam sistematika sehingga terkandung kesejajaran dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Pelayanan Paulus sebagai Rasul sangat berbeda dari para Rasul sebelumnya. Dia bukan hanya seorang pengkhotbah atau guru; dia adalah seorang pejuang bagi Tuhan. Dia adalah seorang misionaris sejati, yang pergi ke dunia untuk menyelamatkan orang dari dosa-dosa mereka. Dia rela melakukan apa saja untuk menyebarkan Kabar Baik tentang Tuhan. Paulus jelas tidak seperti Rasul lainnya sebelum dia, dan misi uniknya adalah sesuatu yang harus kita ingat dan hargai.

Karena tulisan ini berkaitan dengan pemberian makna, maka bagian yang akan dimaknai berhubungan dengan Misio Rasul Paulus. Penting untuk memahami misi rasul Paulus sebelum menafsirkan teks dalam tulisan ini. Rasul Paulus adalah seorang misionaris yang memberitakan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi. Misi Kristus berubah ketika dia datang ke Bumi. Tujuan utama Kristus adalah untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka dan menebus mereka. Proses penebusan ini termasuk menguduskan mereka melalui Roh Kudus. Setelah proses ini selesai, para pengikut Kristus kemudian dapat pergi dan tinggal di antara orang-orang bukan Yahudi. Rasul Paulus memahami misi ini dan bertanggung jawab untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi.

Pengungkapan pemaknaan misio Rasul Paulus berdasarkan Roma 10:13-15 diharapkan dapat meningkatkan langkah-langkah misi pada perkembangan misi masa kini. Misi Paulus adalah pesan yang sangat relevan hari ini. Ini berbicara ke hati setiap orang dan menyentuh emosi manusia yang paling dasar. Seruan universal inilah yang membuat misi Paulus begitu dapat diterapkan pada zaman dan zaman kita. Selain itu, karena pewahyuan misi Paulus, kita dapat lebih efektif menjangkau mereka yang tidak mengenal Injil. Ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah orang yang bergabung dengan gereja, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bertumbuh dalam iman dan pemuridan mereka

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan strategi hermeneutik. Strategi Hermeneutik digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam Roma 10:13-15 tentang Missio Rasul Paulus. Hermeneutik atau pemaknaan kata berhubungan erat dengan pemahaman.⁶ Kata hermeneutik pada umumnya merupakan suatu proses yang secara teori dan secara metodologis dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu tanda-tanda atau simbol-simbol yang dipakai dalam berkomunikasi tertulis atau komunikasi lisan.⁷ Hermeneutik sangat penting di gunakan untuk mengungkap makna kata yang terkandung dalam bagian Alkitab yang di ekspos. Menurut Roy B. Zuck Hermeneutik merupakan Ilmu atau prinsip dan seni atau tugas yang melalui hermeneutik makna teks Alkitab ditentukan.⁸ Pemaknaan kata dalam kajian Alkitab merupakan suatu disiplin yang patut dikembangkan khususnya dalam kajian dapat memikirkan konsep, prinsip dan hukum yang dipakai secara menyeluruh atau umum dalam memahami penafsiran Alkitab yang benar dan tepat.

Hermeneutika adalah studi tentang interpretasi dan digunakan untuk memahami makna yang dimaksudkan oleh penulis atau pembicara dalam suatu komunikasi. Hermeneutika dapat dilakukan melalui analisis teks yang cermat, interpretasi teks yang disematkan, dan analisis konteks. Hermeneutik atau penafsiran bertujuan untuk memahami suatu makna yang akan disampaikan melalui suatu komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Karena dalam penafsiran pada dasarnya mempelajari berbagai prinsip dan aturan dalam menafsir yang kemudian berubah menjadi filosofi. Terkait dengan penelitian ini maka, penggalian makna dari kata-kata yang terkandung dalam Roma 10:13-15. Kata-kata penting yang berhubungan dengan Misi Rasul Paulus⁹ akan dikaji untuk menemukan esensi pokok dari kata-kata tersebut. Selanjutnya akan dijelaskan sehingga pembaca memahami. Diharapkan setelah pembaca memahami bacaan tersebut pembaca memiliki komitmen untuk berperan dalam misi masa kini. Strategi hermeneutik adalah

6 F Budi Hardiman, *Seni Memahami : Hermeneutika*, 2015.

7 Hardiman.

8 Roy B Zuck, *Basic Bible Interpretation*, 1991.

9 Yohanes Hasiholan Tampubolon, "Kontekstualisasi Metodologi Misiologi Paulus Dalam Dunia Kontemporer," N.D., 13-25.

pilihan yang tepat untuk menafsirkan Roma 10:13-15. Strategi hermeneutik¹⁰ adalah pendekatan interpretatif yang menggunakan teks-teks alkitabiah dan sumber-sumber teologis lainnya untuk memahami maknanya. Strategi hermeneutik memungkinkan pemahaman teks yang lebih kaya daripada yang dapat dicapai dengan eksegesis murni. Lebih jauh, strategi hermeneutik memungkinkan apresiasi teks yang melampaui literal yang ketat. Penghargaan ini dapat membantu memperkuat iman kita kepada Tuhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Beberapa kata penting yang memiliki hubungan erat dengan Misi Rasul Paulus berdasarkan Roma 10:13-15 dibahas secara terbalik sebagai berikut;

Apostaloosin (ayat 15a)

Kata apostaloosin merupakan kata kerja Aorist Subjuntif pasif orang ke tiga jamak. Kata apostaloosin jika diterjemahkan akan menjadi mengirimkan para utusan secara terus menerus. Ini berarti pekerjaan pengiriman utusan tidak dibatasi oleh tantangan dan hambatan. Gereja yang misioner secara sadar hendaknya terus-menerus mengirimkan pemberita injil yang menyampaikan kabar keselamatan. Menurut Bob Utley memaknai apostaloosin sebagai para utusan yang menjadi berkat Allah bagi dunia yang membutuhkan.¹¹ Sedangkan menurut Th. Van den End bahwa walaupun kabar baik tersebut tidak diterima secara baik oleh orang Yahudi namun kabar baik tetap harus diberitakan secara terus menerus.¹² Rasul Paulus dalam Roma 10:15 mengutip Yesaya 52:7 yaitu betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!"

10 Bob Utley, Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus, 2013; Panjhi Sugiono, "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i2.492>; Von Rudolf Bultmann, "Das Problem Der Hermeneutik Author (s): Rudolf Bultmann Source : Zeitschrift Für Theologie Und Kirche , Vol . 47 , No . 1 (1950), Pp . 47-69 Published by : Mohr Siebeck GmbH & Co . KG Stable URL : [Http://www.jstor.org/stable/23584166](http://www.jstor.org/stable/23584166) Accessed : 27-06-," *Mohr Siebeck* 47, no. 1 (2016): 47-69, <http://www.jstor.org/stable/23584166>; Hardiman, *Seni Memahami : Hermeneutika*.

11 Bob Utley, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma, Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru.*, vol. 5 (Marshall, Texas: Bible Lessons International, 2010).

12 Th Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Jakarta, 2006), 581.

Menurut Th. Van den End "Paulus membuktikan keabsahan pemberitaannya dan pemberitaan rekan-rekannya para rasul lainnya, tidak dengan menunjuk kefasihannya atau kekuasaan dan hasil gemilang pemberitaannya."¹³ Paulus pada saat mengulang berita para pemberita kabar baik dalam Yesaya 52:7 ingin untuk menunjukkan keterkaitan keberlanjutan sebagai seorang pemberita kabar baik yang tidak menyerah menyampaikan berita keselamatan. Dapat diungkapkan bahwa sorga memiliki prioritas untuk keselamatan umatNya. Dave Hagelberg berpendapat bahwa Yesaya 52:7 menunjuk pada berdirinya kerajaan Allah di seluruh dunia, dimana Israel akan keluar dari zaman kesengsaraan yang diceriterakan Daniel 9 dan Wahyu pasal 6-19.¹⁴ Bagi gereja masa kini, pemberita injil tentunya perlu mendapatkan perhatian. Gereja masa kini dalam mengirimkan utusan tentu saat ini menghadapi tantangan tersendiri. Namun tantangan hendaknya tidak menghalangi pengiriman pemberita-pemberita Injil. Gereja yang misioner akan terus mempersiapkan pemberita-pemberita Injil untuk menjangkau suku-suku yang terabaikan.¹⁵

Kerussontos (ayat 14)

Kata kerussontos adalah kata kerja participle present active kasus genitif, gender maskulin jumlahnya tunggal. Kata kerussontos secara spesifik menunjuk pada kata kerja participle independent yang diterjemahkan dengan memberitakan. Kata kerussontos memiliki hubungan yang erat dengan tugas dari apostaloosin atau para missionaris atau mereka yang di utus. Tugas utama para utusan adalah memberitakan. Menyampaikan berita proklamasi kemenangan. Paulus menegaskan dalam ayat 14 bagian akhir ini menunjukan salah satu tugas dari utusan yaitu menyampaikan berita kemenangan. Paulus menjelaskan bahwa sisi lain dari pemberita adalah pemberitaan tetap harus diberitakan. Utusan dalam melaksanakan tugas pemberitaan menurut Th. Van den End yaitu tokoh-tokoh memberitakan firman ditengah jemaat Kristen tidaklah mencari dasar wewenang dan wewenang pemberitaan mereka adalah

13 End, 580.

14 Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 209.

15 Paulus Purwoto et al., "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315-32, <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>; Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2020): 67-88, <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>; Yacobus Hariprabowo, "Sang Misionaris Agung," 1997; Eckhard. J Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus* (Yogyakarta: Andi, 2010).

kefasihan atau kecerdasan mereka, bahkan tidak juga dalam sukses yang mereka peroleh ¹⁶. Hal ini berarti kewajiban pemberita injil adalah memberitakan berita injil baik maupun tidak baik waktunya. Pemberitaan direspon atau pun tidak direspon pemberitaan tetap harus diberitakan.

Gereja masa kini memiliki tanggungjawab yang besar untuk memberitakan kabar damai sejahtera kepada orang-orang yang perlu mendengar kabar damai sejahtera tentang Yesus. Banyak hambatan yang tentu dihadapi oleh para pemberita-pemberita. Namun amanat agung tentunya perlu terus dikumandangkan. Terkait dengan pemberita-pemberita yang tidak menyerah dalam memberitakan berita keselamatan, maka pemberita-pemberita tersebut diperlukan menjadi militan. Harianto GP mengungkapkan bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan seorang pemberita. Pertama, mengajarkan pola hidup. Pola hidup yang dimaksud adalah hubungan, hubungan pemberita injil dengan Tuhan dan pemberita injil dengan sesamanya. Kedua, mencari strategi dalam Alkitab. Injil selalu bergerak pada jalur hubungan yaitu Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke pelosok-pelosok bumi.¹⁷ Hal ini berarti sebelum seorang misionaris di utus untuk memberitakan kabar keselamatan, tahap penting yang tidak dapat diabaikan adalah mempersiapkan misionaris tersebut untuk benar-benar siap menjadi misionaris. Pokok pembahasan dalam bagian ini adalah memberitakan, maka seseorang yang memberitakan kabar damai sejahtera seharusnya memiliki kemampuan yang cukup untuk memberitakan injil. Penting untuk dicatat bahwa seorang penginjil tidak bisa begitu saja memberitakan injil tanpa terlebih dahulu memiliki pengalaman rohani. Pemberitaan Injil bukan hanya tentang memberi tahu orang-orang kabar baik; ini juga tentang menyentuh hati orang. Pemberita Injil harus memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang pada tingkat spiritual yang dalam untuk membawa pulang poin bahwa Yesus adalah satu-satunya cara untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Pengalaman spiritual sangat penting bagi pemberita injil karena memungkinkan mereka untuk melihat kehidupan dari perspektif yang berbeda. Seorang pemberita injil tentunya harus menerima lebih dulu pemberitaan yang mengubah hidupnya.

¹⁶ End, Tafsiran Alkitab Surat Roma, 580.

¹⁷ Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 137-38.

Gereja masa kini memiliki tanggungjawab yang besar dalam mempersiapkan seorang pemberita.¹⁸ Saat ini, gereja memiliki tanggung jawab besar dalam pekerjaan misionaris. Terlepas dari semua tantangan, gereja selalu berhasil menjalankan tanggung jawab mempersiapkan misionaris. Gereja selalu memainkan peran penting dalam menyebarkan Injil ke daerah-daerah yang belum terjangkau. Gereja juga berperan penting dalam melatih misionaris dan memperlengkapi mereka untuk tugas mereka. Gereja tidak melakukan ini sendirian, tetapi sering bekerja sama dengan organisasi lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ekousan (ayat 14)

Hal yang ketiga dalam hasil penelitian ini adalah ekousan. Kata ekousan adalah kata kerja indicative Aorist active orang ke tiga jamak artinya secara harafiah dari kata ekousan adalah mereka mendengar. Paulus menunjukkan salah satu syarat yang perlu dipenuhi oleh para penerima berita injil yaitu mendengarkan pemberitaan Injil. Kata mendengarkan dalam peradaban hidup rohani orang Israel menjadi sebuah pengakuan. Selengkapnya tulisan ini disunting dari sarapanpagi.org bahwa; Kalimat Syahadat (Credo) orang Israel adalah: "Shema", atau selengkapnya disebut: "Shema Yis'ra'el" adalah suatu pengakuan iman yang diucapkan di mulut dan diperdengarkan kepada satu sama lainnya, yaitu Pengakuan Allah Yang Esa. Credo "Shema Yis'ra'el" di ambil dari Ulangan 6:4. Kata Ibrani Shema, secara harfiah artinya: "mendengar." Dalam beberapa konteks, Shema memiliki makna: Taat/ Ketaatan adalah sikap tunduk kepada wewenang, menjalankan apa yang diperintahkan, mematuhi apa yang dituntut, atau menjauhkan diri dari apa yang dilarang. Kata Ibrani tidak memiliki kata kusus dalam satu makna "ketaatan" atau "kepatuhan." Sebab pengertian kata Shema, menyimak, dengar, mendengarkan dari situ timbul tindakan: "taat, mentaati, patuh,

18 GP, Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil; Alvin Kristian, "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 123-32, <https://doi.org/10.51730/ed.v3i1.5>; Esau Huwae, "KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen PRINSIP DASAR PEMBERITAAN INJIL MENURUT KISAH PARA RASUL 28 : 23-31" 1 (2020): 119-36; Junior Natan Silalahi, "PAULUS SANG ENTREPRENEUR: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1-18, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.9>; Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini"; Doni Heryanto and Wempi Sawaki, "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua," *Kurios* 6, no. 2 (2020): 318, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.213>; Ibelala Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56-69, <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>.

mematuhi, merespon, memperhatikan." Kata Shema berasal dari kata kerja Ibrani: Shama, atau Shema. Meski demikian, kata: Shema hampir tidak mungkin untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain, walau ke dalam bahasa Inggris sekalipun, meski King James Version dianggap sebagian orang menerjemahkan ayat Alkitab yang paling baik. Sebab Shema dalam pemahaman Semitik memiliki begitu banyak nuansa makna yaitu: mendengar, mendengarkan, memberi perhatian, memahami, menginternalisasi, merespons. Bahkan mengandung makna yang dalam menurut bahasa Ibrani yaitu: mendengar dengan penuh perhatian berarti mematuhi dengan suatu respon yang aktif. Sikap ketaatan ini dalam ungkapan lain adalah "takut/segan/hormat", misalnya takut akan Allah mengandung gagasan taat atau patuh untuk selalu mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan Allah. Tugas seorang pemberita kabar sukacita adalah memperdengarkan berita Injil yang disampaikan kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus untuk menjadikannya sebagai Tuhan dan juruselamat. Hal ini tentu dilatarbelakangi oleh kata shema yaitu hendaknya pendengar mendengar, mendengarkan, memberi perhatian, memahami, menginternalisasi atau merespon kabar sukacita yang diberitakan oleh para pemberita. Respon, perhatian tanggapan terhadap pemberitaan misionaris tergantung pada pendengar. Respon pendengar tentu tidak seperti yang diharapkan. Menurut Dave Hagelberg dalam bagian ini pentingnya pemberitaan firman yang disebut diatas ditekankan. Firman itu harus diberitakan. Israel sudah mendengarnya tetapi mereka menolak kebenaran Allah.¹⁹ Pemberitaan didengar namun kebenarannya ditolak. Hal ini menjadi gambaran para pendengar yang hanya mendengar namun tidak menerima pemberitaan tentang kabar sukacita. Tanggapan penerima telah diberikan contoh oleh Tuhan Yesus melalui perumpamaan tentang penabur dalam Matius 13:1-23, Markus 4:1-20, Lukas 8:4-15. Matius 13:1-23 secara khusus Matius ingin menunjukkan keterangan Tuhan Yesus tentang respon pendengar terhadap berita Firman yang diberitakan. Hal ini tentunya tidak jauh berbeda dengan respon pendengar terhadap pemberitaan injil. Pemberita yang militan tidak pernah berhenti untuk terus menerus memperdengarkan pemberitaan Injil.

Episteusan (ayat 14)

Salah satu temuan dalam studi ini adalah tugas seorang pemberita kabar sukacita yaitu tidak hanya terus menerus memperdengarkan berita injil.

¹⁹ Hagelberg, Tafsiran Roma, 137.

Namun hendaknya seorang pemberita Injil mendampingi pendengar sampai pendengar mengambil keputusan untuk percaya. Kata keempat adalah episteusan. Kata episteusan adalah kata kerja aorist indicative active orang ke tiga jamak artinya mereka percaya. Kata kerja dari percaya, selaras dengan kata kerja Ibrani Aman. Kata Aman terserap dari kata aram Emunah. Kata Aman dalam bahasa Indonesia terdapat dua pemahaman yaitu: iman. Iman merupakan kata benda yang diadaptasi dari bahasa Arab. Sebaliknya kata kerja dari iman yaitu percaya. Karena itu kata iman dalam bahasa Indonesia merupakan kesamaan dengan kata kepercayaan dalam bentuk kata benda. Kata iman memiliki pemahaman yang sama dengan faith dalam bahasa Inggris. Kamus besar bahasa Indonesia mencatat beberapa pemahaman tentang iman yaitu; pertama, mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Kedua, menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada. Ketiga, menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur. Keempat, yakin benar atau memastikan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu bahwa akan dapat memenuhi harapannya. Sebaliknya dalam bahasa Yunani kata Percaya adalah: *pi, stew*, kata kerja present indicative active artinya saya sedang percaya. Kata kepercayaan merupakan istilah teologis yang sering diterjemahkan dengan kata: Iman, berbentuk kata benda. Kata Iman dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah : pertama, kepercayaan atau yang berkenaan dengan agama; keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab; Kedua, kata iman berarti ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin.

Terkait dengan temuan dalam studi ini, maka Paulus ingin menekankan salah satu unsur penting dalam misi yaitu mengerjakan pendampingan hingga partisipan injil mengambil keputusan percaya. Hal ini berarti pencapaian *missio* Paulus adalah selain utusan, berita injil maka ada tugas lanjutan yang perlu dilakukan seorang utusan injil. Tugas tersebut adalah mendampingi pendengar atau penerima berita sukacita yang merespon berita sukacita dimaksud mempercayai bahwa berita sukacita tersebut benar adanya.²⁰

Rasul Paulus secara implisit mengisyaratkan bahwa tugas dari seorang pemberita injil selain memberitakan kabar sukacita, perlu sabar menanti respon

20 Kusuma Samuel, "A Theological Study : Praying and Speaking (Glosolalia) in the Holy Spirit Based on Ephesians 6 : 18 and Its Implementation for the Life of the Believers" 37 (2016): 105-6.

dari penerima berita sesuai waktu yang tidak tentu. Tentunya penerima berita injil beragam, maka tanggapanpun beragam. Namun pemberitaan yang terus menerus dan tidak mengenal menyerah, cepat atau lambat pasti ada yang mendengar. Mereka yang mendengar akan merespon mengaku percaya pada pusat pemberitaan yaitu Yesus Kristus Tuhan. Kisah Para Rasul mencatat pengalaman seorang Sida-sida dari Etiopia yang sedang dalam perjalanan pulang dari Yerusalem Kembali ke Etiopia. Dalam perjalanan sida-sida dimaksud, Tuhan mengutus untuk berjumpa dengan sida-sida Etiopia. Kisah Para Rasul 8:35-37 Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: "Lihat, di situ ada air; apakah halangnya, jika aku dibaptis?" (Sahut Filipus: "Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh." Jawabnya: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.")

Tuhan selalu memiliki cara untuk membuat seseorang benar-benar mendengar, merespon dan percaya sebagaimana ungkapan sida-sida Etiopia yaitu; Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Patut diakui bahwa terkadang seorang penginjil atau pemberita injil sudah berada dalam ambang keputusan karena segala pemberitaan tentang kabar baik seolah-olah hampa dan kosong. Tidak ada seorangpun yang mengaku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang hidup. Satu hal yang selalu perlu diingat bahwa Tuhan memiliki cara dan waktu yang terbaik bagi seseorang untuk bertelut dan mengaku percaya bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat. Karena itu sangat penting bagi seorang pemberita injil mendampingi orang-orang yang telah diinjili hingga orang-orang tersebut memiliki pengalaman pribadi dengan Tuhan. Sangat penting bagi seorang penginjil untuk menemani orang-orang yang telah diinjili agar orang-orang tersebut memiliki pengalaman pribadi dengan Tuhan berdasarkan arahan Roh Kudus. Pengalaman pertobatan seseorang harus intim dan bertahan lama, tidak dangkal atau hanya sekali seperti yang mungkin terjadi dengan mudah di dunia ini di mana individualisme mengalahkan komunitas. Seorang penginjil membantu orang dengan membimbing mereka kepada iman di dalam Kristus. Begitu mereka memiliki iman, mereka kemudian dapat mengalami Tuhan dalam hidup

mereka. Penginjilan sejati datang dari Roh Kudus.²¹ Melalui dialah Injil diberitakan, diterima, dan dialami. Melalui tuntunan Roh Kuduslah Injil dihidupi dalam kehidupan seseorang.

Epikalesetai (ayat 13)

Kata epikalesetai adalah kata kerja aorist indicative active orang ke tiga jamak artinya mereka berseru. Paulus dalam Roma 10:13 mengutip Yoel 2:32 yaitu Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlepas." Yoel 2:32 mempunyai dua penekanan dalam penggunaannya oleh Paulus (1) dalam Yoel nama YHWH digunakan, Paulus dalam Roma dan Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:21 menggantikannya dengan nama Yesus (juga perhatikan Yohanes 12:41 dan Yesaya 6:9-10; Filipi 2:9 dan Yesaya 45:22-25; Roma 9:33 dan Yesaya 8:13-14); dan (2) dalam Yoel "selamat" diterapkan pada pembebasan jasmaniah, dalam Roma ini menunjuk pada pengampunan rohani dan keselamatan kekal.²² Konsep Perjanjian Lama dari "memanggil nama" menunjuk pada pengakuan iman terbuka dalam suatu kerangka penyembahan. Konsep yang sama ini terlihat dalam Kisah Para Rasul 7:59; 9:14,21; 22:16; I Korintus 1:2; II Timotius 2:22. Menurut Dave Hagelberg yaitu "Sebab, setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." Seperti apa yang dijelaskan di atas, "mereka yang berseru kepada nama Tuhan" merupakan sebutan bagi orang percaya. Istilah berseru dipakai 32 kali dalam Perjanjian Lama, dan tidak pernah dipakai mengenai orang yang tidak percaya kepada Tuhan Allah. Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan Yesus siap menyelamatkan orang selamat! Istilah "Hosana!" yang diserukan oleh umat Israel berarti "Selamatkanlah!" Pada zaman itu, dan juga pada zaman ini, orang percaya berseru "Hosana!" kepada nama Tuhan untuk diselamatkan.²³

Rasul Paulus dalam Roma 10:13 menekankan bahwa orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan berseru kepada Tuhan tidak perlu takut. Berseru identik dengan pemujaan yang rohani dan benar-benar dari hati.

21 Samuel.

22 Utey, Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma, 5:207.

23 Hagelberg, Tafsiran Roma, 206.

Orang yang berseru kepada Tuhan adalah orang yang menyembah Dia. Cara meloloskan diri adalah dengan menjadi anggota Israel sejati, bukan Israel menurut daging, tetapi Israel menurut Roh. Keanggotaan ini dibuktikan dengan pengabdian sepenuh hati yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Penerapan Missio Paulus Dalam Misi Masa Kini

Masa Pra Pelaksanaan Misi

Masa pra Misi merupakan masa yang perlu di lalui oleh seorang pemberita injil. Seorang misionaris sebelum terjun secara langsung dalam pemberitaan injil perlu melalui masa-masa persiapan. Pertama, Para murid Yesus tidak secara otomatis menjadi murid. Para murid memasuki fase dipanggil. Proses pemanggilan para murid dengan cara yang berbeda. Demikian juga para murid datang dari profesi sosial yang berbeda. Secara garis besar para murid memiliki latar belakang yang berbeda. Petrus dipanggil dari seorang nelayan. Matius dipanggil dari seorang pemungut cukai. Selain seorang murid harus tahu tentang panggilan, maka hal yang kedua seorang murid yang bakal menjadi pemberita injil perlu menerima pembelajaran. Para Murid tidak menjadi penguinjil (penjala manusia) dengan inisiatif sendiri atau belajar, tapi Yesus mengajarkan para murid untuk dapat melakukan pekerjaan pemberitaan injil. Tidak cukup untuk mempersiapkan diri sebagai murid melalui belajar secara akademik untuk memberitakan Injil. Bantuan dan bimbingan Roh Kudus diperlukan untuk memenuhi secara tepat pekerjaan pemberitaan Injil. Matius 4:19 mencatat bahwa: Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Selain persiapan teoritis, Yesus mengajarkan para rasul dengan hidup Bersama-sama dengan Yesus. Keteladanan hidup seorang Guru Agung didemonstrasikan Yesus pada murid-muridNya selama kurang lebih 3,5 tahun. Selain Yesus sebagai Guru Agung mengajar dan membagikan hidupNya kepada para Murid, maka Rasul Paulus menjalani pengalaman masa persiapannya untuk menjadi seorang Pemberita Injil. Paulus mengalami masa pertobatan²⁴ setelah perjumpaannya dengan Yesus dalam Kisah Para Rasul 9:4-6. Setelah di Baptis di Damsyik Paulus tidak pergi ke Yerusalem untuk bergabung dengan para

²⁴ Schnabel, Rasul Paulus Sang Misionaris Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus.

Rasul. Namun Paulus berangkat ke tanah Arab Galatia 1:17. Menurut Wycliffe Sang rasul menyebut Arab bukan sebagai tempat untuk memberitakan Injil, sebab meskipun memberitakan Injil tampak di dalam panggilannya, hal itu bukan merupakan pokok yang dibahas saat ini. Saat ini Paulus sedang membahas sumber dari Injilnya. Dia menyebut Arab sebagai kontras dari Yerusalem. Di sana tidak ada rasul. Di sana tidak ada orang yang dapat memberikan informasi kepadanya tentang Tuhan dan karya penyelamatan-Nya. Mungkin orang yang baru bertobat ini pergi ke Arab untuk menyendiri dengan Allah dan merenungkan segenap implikasi dari Injil secara mendalam. Tidak perlu beranggapan bahwa semua segi kebenaran diberikan dalam pikiran sang rasul ketika ia bertobat. Dari tanah Arab Paulus kembali ke Damsyik. Sebutan secara kebetulan ini mempertegas informasi dari Kisah Para Rasul 9:3 bahwa pertobatannya terjadi di dekat kota itu.²⁵ Terkait dengan hal ini, maka pentingnya seorang pemberita Injil masa kini pada saat dipersiapkan, maka yang bersangkutan perlu dilengkapi baik secara akademik maupun secara keteladanan hidup.

Masa Pelaksanaan Misi

Tahapan-tahapan penting untuk dapat mewujudkan Amanat Agung Rasul Paulus pada Gereja masa kini yaitu;

Pengutusan

Seorang yang telah dipersiapkan dengan matang dapat diutus sesuai dengan aturan-aturan gereja lokal. Hal ini telah dilakukan oleh gereja barat dengan mengutus para misionaris untuk melakukan pemberitaan injil di seluruh pelosok nusantara. Hasilnya hingga saat ini telah banyak organisasi sinode gereja di Indonesia. Gereja-gereja di Indonesia pada masa kini sedang mengutus orang-orang Indonesia untuk melaksanakan pemberitaan Injil di berbagai kota di dunia.

Pengutusan menjadi sebuah amanat penting untuk menuju kepada penjangkauan jiwa-jiwa. Gereja saat ini memerlukan orang-orang yang memiliki kerelaan untuk keluar dari rasa nyaman untuk melihat ladang yang sedang menguning dan siap untuk dituai. Gereja masa kini memerlukan orang-orang yang siap dan berkata: ini aku utuslah aku. Gereja masa kini perlu

²⁵ Everett F Pfeiffer, Charles F; Harrison, ed., Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3. The Wycliffe Bible Commentary, 4th ed. (Malang: Gandum Mas, 2013).

menyadari bahwa keberadaan gereja di Indonesia sedang menghadapi perubahan yang sangat memprihatinkan. Daerah-daerah yang selama ini menjadi kantong Kristen sedang menghadapi dilema yang tidak dianggap sebagai dilema. Daerah-daerah di pedalaman Papua dan Nusa Tenggara Timur memerlukan perhatian dari orang-orang yang penuh dengan kerelaan dan berkata: "ini aku, utuslah aku."

Pemberitaan

Pemberitaan berkaitan langsung dengan Tindakan yang akan dikerjakan oleh utusan. Perjanjian Baru memberi pemahaman Pemberita Injil adalah orang yang 'memberitakan kabar baik' (kata kerja Yunani euangelizomai; bentuk istilah ini dalam Perjanjian Baru menggemakan kata Ibrani mevasser, mevasseret, dalam Yesaya 40:9; 52:7). Kata kerja ini sering dipakai dalam Perjanjian Baru, dan dikenakan kepada Allah (Galatia 3:8), kepada Tuhan Yesus (Lukas 20:1), kepada anggota gereja biasa (Kisah Para Rasul 8:4), begitu juga kepada para rasul dalam perjalanan penginjilan mereka. Kata benda Yunani yang berarti 'penginjil' hanya tiga kali terdapat dalam Perjanjian Baru. Timotius dalam 2 Timotius 4:5 dinasihati Paulus supaya melakukan pekerjaan seorang pemberita Injil; artinya, mengumumkan kenyataan-kenyataan dari kabar baik. Timotius telah beberapa kali menemani Paulus dalam perjalanan penginjilan. Tapi dari perintah yang diberikan kepada Timotius dalam kedua surat yang dialamatkan kepadanya, jelas bahwa pekerjaannya tatkala Paulus menulis kepadanya, yang terbesar ialah bersifat setempat dan penggembalaan. Bahwa Timotius diperintahkan untuk melakukan pekerjaan pemberita Injil. Hal ini menunjukkan bahwa pemberita Injil bisa juga seorang gembala dan pengajar. Dalam Kisah Para Rasul 21:8 Filipus dilukiskan sebagai 'pemberita Injil itu'. Filipus terpilih sebagai seorang dari ketujuh orang dalam Kisah Para Rasul 6, dan sesudah kematian Stefanus, ia memainkan peranan penting dalam penginjilan di daerah-daerah di mana Injil belum diberitakan (mis Kisah Para Rasul 8:5, 12, 35, 40). Walaupun Filipus pemberita Injil, Filipus tidak termasuk golongan para rasul (Kisah Para Rasul 8:14). Perbedaan serupa terdapat dalam hal Timotius dan rasul Paulus di 2 Korintus 1:1 dan Kolose 1:1. Walaupun para rasul adalah penginjil, tapi semua penginjil bukan rasul. Perbedaan ini dipertegas dalam Efesus 4:11, di sana jabatan 'pemberita Injil' disebut sesudah

rasul dan nabi, sebelum gembala dan pengajar. Berdasarkan ayat ini jelas, bahwa karunia pemberita Injil dalam jemaat adalah suatu karunia khusus.²⁶

Gereja Masa kini dapat meningkatkan pengembangan misi di berbagai area kehidupan manusia. Sangat disayangkan bahwa gereja kadang terlibat dalam pemasangan para pemberita Injil. M Kace hukumannya telah diumumkan oleh Pengadilan Negeri Ciamis menjadi 10 tahun.²⁷ Jaksa memberikan tuntutan setelah dihadapkannya saksi ahli sebanyak 48 orang. Salah satu saksi ahli adalah seorang pejabat negara sekaligus sebagai pejabat gereja. Oknum Saksi ahli tersebut memberi kesaksian yang dinilai sebagian kalangan Kristen kurang adil. Gereja masa kini perlu membina para pemberita injil sehingga para pemberita injil kuat dalam menghadapi ketidakadilan.

Memperdengarkan

Pemberitaan Injil perlu terus menerus diperdengarkan. Paulus mengalami pengalaman memperdengarkan berita tentang injil Yesus Kristus dan kebangkitannya di Kota Atena (Kisah Para Rasul 17:20). Kata memperdengarkan kepada kami adalah terjemahan dari kata *eisfereis eis tas akoas hemon*²⁸. Jika diterjemahkan secara harafiah berarti engkau membawa masuk ke telinga kami. Hal ini menunjukkan bahwa kata memperdengarkan berarti pemberitaan yang terus menerus sehingga menimbulkan tanggapan dari pendengar. Tugas dan tanggungjawab seorang pemberita injil adalah membicarakan Firman Tuhan terus menerus. Cepat atau lambat pasti ada tanggapan dari para pendengar yang mendengar pemberitaan firman tersebut. Hal ini penting bagi gereja masa kini dalam menentukan pemberita. Sebelum mengutus utusan injil, gereja perlu mengetahui apakah utusan injil tersebut akan militan menyuarakan berita injil kepada orang-orang yang akan ditemui. Sehingga dengan terus-menerus memperdengarkan berita injil Tuhan Yesus

26 DJ Douglas, JD; Hillyer, N; Bruce, FF; Guthrie, D; Millard, AR; Packer, JI; Wiseman, ed., Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 184.

27 Antara, "Jaksa Tuntut Muhammad Kace 10 Tahun Penjara Di Sidang Penistaan Agama," Nasional Tempo, 2022, <https://nasional.tempo.co/read/1564505/jaksa-tuntut-muhammad-kace-10-tahun-penjara-di-sidang-penistaan-agama/full&view=ok>.

28 Hasan (Lembaga Alkitab Indonesia) Sutanto, Perjanjian Baru Interliner Yunani - Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) (Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 733.

dan cepat atau lambat segera ada tanggapan dari orang-orang yang mendengar pemberitaan tersebut.

Meyakinkan

Tanggungjawab dari seseorang yang menjadi utusan injil adalah meyakinkan pemberitaan injil yang diberitakannya kepada para pendengar. Salah satu amanat Misi Rasul Paulus bagi orang percaya di Roma adalah supaya mereka percaya ²⁹. Hal ini terkait dengan pemberitaan injil yang diperdengarkan diharapkan ada tanggapan pendengar. Tanggapan pendengar yang baik terjadi tidak secara otomatis. Tentu merupakan suatu proses hingga pada akhirnya timbul keinginan pendengar untuk percaya pada pemberitaan. Rasul Paulus memiliki pengalaman tentang tanggungjawabnya meyakinkan pendengar yang mendengar pemberitaannya. Kisah Para Rasul 19:8b. *kai peithoon ta peri tes basileias tous Theou* ³⁰ jika kata ini diterjemahkan secara harafiah berarti lalu berusaha meyakinkan mereka tentang kerajaan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Rasul Paulus tidak sekedar memberitakan, memperdengarkan pemberitaan injil Yesus Kristus. Namun Rasul Paulus berusaha berdiskusi dan meyakinkan pendengarnya tentang pemberitaan injil Yesus Kristus.

Salah satu hal yang ditekankan dalam diri seorang utusan injil adalah pemberitaannya perlu secara terus menerus diperdengarkan dan perlu pula meyakinkan pemberitaan injil pada pendengar. Para pemberita injil masa kini dapat meningkatkan misi masa kini sehingga gereja dapat bertumbuh karena pertobatan orang-orang baru yang telah mendengar berita injil Yesus Kristus.

Mendampingi Pendengar hingga Berseru

Tugas seorang utusan injil tidak hanya sekedar memberitakan injil Yesus Kristus. Namun terus menerus memperdengarkan, meyakinkan dan juga mendampingi pendengar hingga mengambil keputusan untuk berseru. Hal ini perlu diakui bahwa ini bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Namun sudah menjadi tugas utusan injil untuk mendampingi pendengarnya. Secara implisit Paulus memiliki pendampingan untuk mendewasakan rohani dari pelayan-

²⁹ John Piper, *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita Supremasi Allah Dalam Misi*, 2003.

³⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interliner Yunani - Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, 742.

pelayan disekitarnya. Kisah Para Rasul 19:1-12 dr Lukas menulis pengalaman pelayanan Paulus bahwa orang-orang yang telah mendengar pemberitaan injil tidak dibiarkan untuk menemukan jawabannya sendiri. Paulus mendampingi orang-orang yang telah memberi diri dibaptis. Paulus hidup bersama dengan petobat-petobat baru tersebut selama dua tahun (Kisah Para Rasul 19:9). Hal ini menunjukkan bahwa pemberita kebenaran perlu melakukan pendampingan kepada orang-orang yang telah menanggapi berita keselamatan.

Masa Pasca Pelaksanaan Misi

Gereja masa kini memiliki tugas yang berkesinambungan untuk memelihara petobat-petobat baru. Paulus memiliki pengalaman yang hebat dalam pemberitaan injil. Namun Paulus juga memiliki tanggungjawab yang besar untuk memelihara petobat-petobat baru dengan mendelegasikan tugas pemeliharaan pada orang-orang muda yang telah bersama-sama Paulus. Timotius adalah seorang muda yang menjadi kawan pelayanan Rasul Paulus³¹. Paulus memberikan pendelegasian tugas kepada Timotius. Pemberian tugas khusus dapat dilihat dalam 1 Timotius 1:18-20.³² Tugas ini diberikan secara khusus oleh Paulus kepada Timotius³³ untuk menindaklanjuti pelayanan penginjilannya di Efesus. Pendelegasian tugas juga diberikan oleh Paulus kepada kawan-kawan sekerja lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan rentetan Pemaknaan Amanat Agung Paulus dalam Roma 10:13-15 untuk meningkatkan peran Misi masa kini, maka kesimpulan dari studi ini sebagai berikut;

Pertama terkait dengan memaknai amanat agung Paulus dalam Roma 10:13-15. Amanat Agung Paulus di mulai dari Pengutusan. Gereja Masa Kini dapat melaksanakan pengutusan sesuai dengan aturan lokal masing-masing sinode gereja. Amanat Agung Paulus yang kedua adalah Pemberitaan. Gereja masa kini dapat melaksanakan pengutusan bagi orang-orang yang telah dipersiapkan dan siap dengan hati yang tulus untuk memberitakan injil Yesus Kristus. Hal ketiga yang dapat disimpulkan dari amanat Agung Paulus adalah

31 Leon Xavier Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 550.

32 Uteley, *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus*.

33 David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 206.

Memperdengarkan. Gereja masa kini dapat memilih, mengutus pemberita-pemberita yang terus menerus memperdengarkan injil kebenaran Yesus Kristus kepada orang-orang yang perlu mendengar berita Injil Yesus Kristus. Salah satu Amanat Rasul Paulus adalah Meyakinkan. Gereja Masa kini dapat menghadirkan pemberita-pemberita Injil yang dapat meyakinkan pendengar berita Injil. Amanat Agung Paulus yang terakhir adalah memberikan pendampingan. Gereja masa kini dapat menghadirkan pemberita-pemberita injil yang tidak hanya memberitakan injil, namun juga dapat memberikan pendampingan kepada petobat-petobat baru.

Misi gereja masa kini supaya dapat ditingkatkan, maka selain Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus juga amanat agung Rasul Paulus dapat menjadi pilihan untuk memaksimalkan misi masa kini.

Rujukan

Antara. "Jaksa Tuntut Muhammad Kace 10 Tahun Penjara Di Sidang Penistaan Agama." *Nasional Tempo*, 2022.

<https://nasional.tempo.co/read/1564505/jaksa-tuntut-muhammad-kace-10-tahun-penjara-di-sidang-penistaan-agama/full&view=ok>.

Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020): 67-88. <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Bultmann, Von Rudolf. "Das Problem Der Hermeneutik Author (s): Rudolf Bultmann Source : Zeitschrift Für Theologie Und Kirche , Vol . 47 , No . 1 (1950), Pp . 47-69 Published by : Mohr Siebeck GmbH & Co . KG Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/23584166](http://Www.Jstor.Org/Stable/23584166) Accessed : 27-06-." *Mohr Siebeck* 47, no. 1 (2016): 47-69. <http://www.jstor.org/stable/23584166>.

Douglas, JD; Hillyer, N; Bruce, FF; Guthrie, D; Millard, AR; Packer, JI; Wiseman, DJ, ed. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Dufour, Leon Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- End, Th Van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta, 2006.
- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56-69.
<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>.
- GP, Harianto. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Guder, Darrell. *Missio Dei: Integrating Theological Formation for Apostolic Vocation*. Vol. XXXVII, 2009.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Hardiman, F Budi. *Seni Memahami : Hermeneutika*, 2015.
- Hariprabowo, Yacobus. "Sang Misionaris Agung," 1997.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157.
<https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>.
- Heryanto, Doni, and Wempi Sawaki. "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua." *Kurios* 6, no. 2 (2020): 318. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.213>.
- Hulu, Elisua. "Misi Allah Pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 110-19.
- Huwae, Esau. "KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen PRINSIP DASAR PEMBERITAAN INJIL MENURUT KISAH PARA RASUL 28 : 23-31" 1 (2020): 119-36.
- Is, World, and God Doing. "The Missio Dei and the Transformation of the Church," 2001, 6-12.
- Koshy, Sarosh. *Beyond Missio Dei Contesting Mission, Rethinking Witness*. Edited by Joseph Duggan. Palgrave Macmillan, 2021.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-82068-8>.
- Kristian, Alvin. "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 123-32.
<https://doi.org/10.51730/ed.v3i1.5>.
- Laing, Mark. "Missio Dei: Some Implications for the Church" XXXVII, no. I (2009): 89-99.

- Luther, Martin, The American Lutheran, James A Scherer, and For Luther. *MISSIO DEI : THE UNDERSTANDING AND MISUNDERSTANDING OF A THEOLOGICAL CONCEPT IN EUROPEAN CHURCHES AND MISSIOLOGY*, n.d.
- Pfeiffer, Charles F; Harrison, Everett F, ed. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3. The Wycliffe Bible Commentary*. 4th ed. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Piper, John. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita Supremasi Allah Dalam Misi*, 2003.
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, and Joseph Christ Santo. "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315-32. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>.
- Rusli, Gideon; Arifianto, Yonatan Alex. "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2" 2 (2021): 299-315. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>.
- Samuel, Kusuma. "A Theological Study : Praying and Speaking (Glosolalia) in the Holy Spirit Based on Ephesians 6 : 18 and Its Implementation for the Life of the Believers" 37 (2016): 105-6.
- Schirrmacher, Thomas. *Missio Dei God's Missional Nature World*, n.d.
- Schnabel, Eckhard. J. *Rasul Paulus Sang Misionaris Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Silalahi, Junior Natan. "PAULUS SANG ENTREPRENEUR: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 1-18. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.9>.
- Sugiono, Panjhi. "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i2.492>.
- Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah Theological Review of Worship For the Implementation of God ' s Mission." *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57-72. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.312>.
- Sutanto, Hasan (Lembaga Alkitab Indonesia). *Perjanjian Baru Interliner Yunani - Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. "KONTEKSTUALISASI METODOLOGI

MISIOLOGI PAULUS DALAM DUNIA KONTEMPORER." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan KONTEKSTUALISASI* 4, no. 1 (2019): 13–25.

Utley, Bob. *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus*, 2013.

— — —. *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma. Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru*. Vol. 5. Marshall, Texas: Bible Lessons International, 2010.

Zuck, Roy B. *Basic Bible Interpretation*, 1991.